

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan Balita sangat penting dan menjadi perhatian ketika pergantian musim yang disertai dengan berkembangnya berbagai penyakit. Kondisi Balitadari sehat menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu menjadi demam (Noviyanti & Wigati, 2021). Demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik lebih dari 37 °C (Putri, 2021). Demam terjadi oleh respon tubuh terhadap penyakit infeksi yang terjadi karena mikroorganisme yang masuk dalam tubuh yang berupa virus dan bakteri. Demam juga bisa disebabkan oleh paparan panas yang meningkat sehingga mengakibatkan dehidrasi dan gangguan sistem imun (Lazdia et al., 2022).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2022 memperkirakan angka kejadian demam di seluruh dunia sekitar 17 juta per tahun, angka kematian akibat demam mencapai 600.000 dan 70% terjadi di Asia. Prevalensi demam di Indonesia sebesar 1,5 % atau sekitar 1.500 per 100.000 penduduk Indonesia. Berdasarkan prevalensi data dari dinas kesehatan Boyolali tahun 2019 sebanyak 44.442 terserang demam dan meningkat pada tahun 2020 mencapai 46.142 demam mencapai 57,18 per 100.000 penduduk. Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Boyolali jumlah penyakit yang diawali dengan demam yaitu sebanyak 13.141 penderita (Dinkes Kota Boyolali, 2020). Berdasarkan data dari puskesmas sawit data demam Balita usia 1-3 tahun pada tahun 2021-2022 terhadap 427 Balita yang mengalami demam dan puskesmas sawit mengalami peningkatan.

Dampak demam pada Balita yang tidak segera diatasi dapat menyebabkan dehidrasi akibat kurangnya cairan dalam tubuh. Demam diatas 40°C dapat merusak saraf dan memberikan dampak kejang demam sehingga penting untuk melakukan penanganan yang segera dan tepat pada Balita yang mengalami demam (Pratiwi et al, 2021)

Penatalaksanaan demam untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman pada pasien demam terbagi menjadi dua, yaitu dengan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan secara farmakologis dilakukan dengan memberikan antipiretik. Walaupun antipiretik sangat efektif untuk mengatasi nyeri terkadang dapat memberikan efek samping berupa spasme bronkus paru-paru, penurunan fungsi ginjal, serta dapat menghalangi supresi respon antibody serum. Secara nonfarmakologis penatalaksanaan antara lain

menggunakan terapi, penggunaan kompres kompres hangat, kompres water tepid sponge dan kompres bawang merah merupakan cara untuk menurunkan demam tanpa memberikan efek samping. Penggunaan kompres bawang merah merupakan cara yang mudah untuk dilakukan sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal untuk menggunakan (Arifin & Susanti, 2022). Kompres bawang merah dapat mampu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan (Fitri, 2022).

Menurut Potter & Perry (2019) Pemberian kompres bawang merah pada anak untuk menurunkan suhu tubuh sangat bagus, karena bawang merah terdapat kandungan minyak atsiri yang dapat digunakan untuk memperlancar peredaran darah dalam tubuh. Kompres bawang merah yang dilakukan pada kulit akan mengakibatkan pembuluh darah vena terjadi pelebaran dan hambatan produksi panas yang diatur oleh hipotalamus anterior, akan mengakibatkan pori-pori membesar, sehingga tubuh akan berkeringat menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, yang dapat diharapkan suhu tubuh dalam batas normal. Kompres bawang merah sangat penting untuk diterapkan pada pasien demam karena secara fisik kompres bawang merah bisa dilakukan secara mandiri, harganya murah, terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat

Dapat diketahui bahwa gerusan bawang merah dipermukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga akan terjadi pelebaran pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Terjadinya pelebaran ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara berkeringat yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Potter & Perry, 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anies (2020), diketahui bahwa pada kelompok kompres hangat rerata penurunan suhu sebesar 0.979°C sedangkan pada kompres bawang merah rerata penurunan suhu sebesar 1.106°C . Perbedaan rerata penurunan suhu antara kedua kelompok sebesar 0.1294°C . Hasil uji t tidak berpasangan diperoleh nilai signifikansi 0.288 ($p > 0.05$), artinya tidak terdapat perbedaan rerata selisih suhu yang bermakna antara kelompok kompres bawang merah dan kompres hangat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lazdia (2022), menunjukkan bahwa pemberian kompres bawang merah sangat efektif dalam menurunkan demam dengan nilai p value $0,000$. Rata-rata penurunan suhu tubuh sebelum diberikan intervensi $38,3^{\circ}\text{C}$ dan

setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 36,17°C. Bawang merah memiliki kandungan *frologusin, sikloalin, metialin, kaemferol, kuesretien*. Penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres bawang merah darah didistribusikan Kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meingkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pengeluaran panas melalui kulit meningkat, pori-pori melebar dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) akan terjadi penurunan suhu tubuh (Lazdia et al., 2022).

Pemanfaatan bawang merah sebagai salah satu alternatif kompres penurunan demam pada Balita dikarenakan bawang merah memiliki kandungan seperti *Allylcysteine sulfoxide (Alliin), sikoaliin, metialiin, fluroglusin* dan *kaemferol* dan minyak atsiri. Tanaman bawang merah juga mengandung senyawa *flavonoid* senyawa ini dikenal memiliki efek anti inflamasi dan efek antipiretik yang berkerja sebagai inhibitor pada siklus *cyclooxygenase*, siklus ini berfungsi memicu pembentukan prostaglandin. Apabila protaglandin tidak dihambat maka suhu tubuh akan mengalami peningkatan yang mengakibatkan demam yang bertambah parah (Kurniati et al., 2022).

Data dari Puskesmas sawit 1 menunjukkan angka kejadian demam yang paling tinggi pada Balita 1-3 tahun, pada tahun 2021 berjumlah 67 Balita dan pada tahun 2022 berjumlah 147 anak. Sedangkan data dari puskesmas sawit 2 menunjukkan angka kejadian demam yang paling tinggi pada Balita usia 1-3 tahun pada tahun 2021 berjumlah 40 Balitadan pada tahun 2022 berjumlah 71 anak. Menurut data dari puskesmas 1 demam pada Balita setiap tahunnya mengalami peningkatan disetiap tahunnya dibandingkan puskesmas sawit 2. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 april 2023 dari 5 Balita yang mengalami demam secara keseluruhan hanya diberikan obat atau diberikan kompres hangat. Keluarga pasien belum mengetahui kompres bawang merah dan belum ada yang pernah mencoba menggunakan kompres bawang merah dalam menurunkan demam pada anak.

Hasil dari wawancara yang dilakukan ada 5 orang tua mengatakan bahwa belum mengetahui tentang pengobatan kompres bawang merah pada Balita yang mengalami demam. Sebagian besar orang tua lebih memilih untuk dibawa ke fasilitas Kesehatan. karena orang tua merasa bahwa mengonsumsi obat-obatan lebih cepat memberikan pengaruh dari pada melakukan kompres. pengobatan farmakologi dapat menimbulkan efek samping pada anak. Maka dari itu pengobatan dengan nonfarmakologis dapat dikembangkan menjadi satu intervensi keperawatan. Maka dari itu saya sebagai peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan terapi kompres bawang merah sebagai intervensi keperawatan pada Balita yang sedang demam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana hasil penerapan kompres bawang merah pada Balita untuk menurunkan demam pada Balita di Kecamatan Sawit?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil penerapan kompres bawang merah dalam menurunkan demam pada Balita

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan perubahan suhu tubuh pada balita demam usia 1-3 tahun sebelum penerapan kompres bawang merah pada Balitademam di Kecamatan Sawit, Boyolali.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan perubahan suhu tubuh pada balita demam usia 1-3 tahun sesudah penerapan kompres bawang merah di Kecamatan Sawit, Boyolali.
- c. Mendeskripsikan perkembangan perubahan suhu tubuh pada balita demam usia 1-3 tahun sebelum dan sesudah pemberian kompres bawang merah di Kecamatan Sawit, Boyolali.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir usia balita 1-3 tahun antara 2 responden sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres bawang merah.

D. Manfaat Penelitian:

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penerapan ini ibu dari balita yang mengalami demam dapat menerapkan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada Balitayang demam.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatann

Hasil penerapan dapat memberikan sosialisasi Kesehatan dan mengajarkan Kembali cara melakukan kompres bawang merah.

3. Bagi instiusi Pendidikan

Hasil penerapan ini dapat dimasukan sebagai skill laboratorium dan dimasukan dalam mata kuliah keperawatan anak

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penerapan kompres bawang merah pada balita untuk menurunkan demam dapat dilanjutkan kembali dan sebagai sumber data penelitian selanjutnya.